

PENERAPAN LABORATORIUM ALAM DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)

Soripada¹, Jainal Abidin^{2*}, Eni Sumanti Nasution³, Andi Saputra Mandopa⁴

^{1,3}Pendidikan Fisika

²Ilmu Komputer

³Pendidikan Matematika

Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

*Penulis Korespodensi : abidinjainal76@gmail.com

Abstrak

Laboratorium alam merupakan suatu pengenalan alat-alat praktikum yang langsung didapatkan di tempat sekitar. Penerapan laboratorium alam pada sekolah luar sangat berguna karna di sekolah luar biasa kita dapat jumpai siswa-siswa yang memiliki kekurangan dari segi fisik. Sekolah luar biasa di hutaimbaru memiliki kekurangan diantaranya tuna rungu, tuna grahita dimana siswa disini dari segi tidak dapat mendengar, sehingga dalam kegiatan pengabdian ini digunakan praktikum secara langsung melalui alat-alat yang dijumpai di tempat tersebut, sehingga siswa tersebut lebih paham dan karakter siswa lebih terasah. Hal ini karena siswa mengetahui bahwa dengan laboratorium alam ini siswa secara tidak langsung mengetahui pembelajaran yang diperoleh di sekolah bisa didapatkan melalui pengalaman langsung siswa.

Kata kunci: *Laboratorium Alam, Karakter Siswa*

Abstract

The natural laboratory is an introduction to practical tools that are directly obtained in the surrounding area. The application of natural laboratories in external schools is very useful because in extraordinary schools we can meet students who have physical deficiencies. Extraordinary schools in Hutaimbaru have shortcomings including the deaf, mentally retarded where students here can't hear, so that in this service activity direct practicum is used through the tools found in the place, so that the students understand better and the student's character is better. sharpened. This is because students know that with this natural laboratory, students indirectly know that the learning obtained at school can be obtained through students' direct experience.

Keywords: *Nature Laboratory, Student Character*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakekat serta martabat manusia.

Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada yang hilang

dalam proses pendidikan. Hanya sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang baik ke arah yang baik dan memperkembangkan potensi yang positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya (Pramartha, 2015). Pendidikan dapat di peroleh di sekolah. Salah satu sekolah merupakan suatu wahana dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan psikomotorik siswa. Sekolah luar biasa merupakan salah sarana bagi siswa yang dalam mengembangkan pendidikan yang memiliki kekurangan segi fisik. Sekolah luar biasa yang terdapat di Hutaimbaru merupakan sekolah luar biasa negeri yang terdapat di Kota Padangsidempuan. Di sekolah ini kebanyakan siswanya memiliki kekurangan

tuna grahita dan tuna rungu. Disini siswa juga dari segi umur memiliki keterbelakangan disbanding sekolah umum. Adanya umur di sekolah ini untuk SMA dan SMP umurnya lebih tua dibandingkan oleh siswa umum lainnya.

Melihat kedudukan sekolah yang demikian pentingnyabahwasekolah menjadi pusat dinamika masyarakat. Keberadaan sekolah menjadi institusi sosial yang menentukan pembinaan pribadi anak dan sosialisasi serta fungsi dan peranan sekolah yang sangat esensial bagi perkembangan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa, serta tingginya harapan masyarakat terhadap sekolah ada satu realita yang masih jauh dari apa yang diharapkan oleh masyarakat (Syafaruddin, 2002).

Pembinaan karakter anak penting untuk diupayakan di sekolah. Apabila tersistem dengan baik, proses inisiasi dan pembiasaan karakter positif akan efektif ketika dilaksanakan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya yang sistematis, terencana, dan prosedural dalam mengenalkan, mengajarkan, membiasakan, dan mengembangkan karakter positif pada siswa (Mahabbati, 2016).

Dalam sekolah di luar biasa ini lingkungan dapat digunakan sebagai pedoman dalam laboratorium alam. laboratorium dapat berbentuk tertutup dan terbuka. Laboratorium tertutup dapat berbentuk ruang atau yang dibatasi dinding, sedangkan laboratorium terbuka adalah laboratorium yang tidak dibatasi dinding, laboratorium terbuka dapat berupa kebun sekolah, hutan, sungai atau lingkungan lain yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Sedangkan alam adalah segala yang ada di langit dan di bumi, lingkungan kehidupan atau segalasesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan dan dianggap sebagai suatu keutuhan (Depdiknas, 2005). Aktivitas siswa dalam laboratorium alam terbuka meliputi kegiatan mengamati, mengklasifikasi, berkomunikasi, mengidentifikasi dan menyimpulkan. Pengaruh lingkungan sebagai taman edukasi terhadap perkembangan anak disampaikan oleh beberapa ahli, bahwa salah satu bentuk pembelajaran adalah memberikan pengalaman langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami. Contohnya adalah saat mata pelajaran IPA, siswa secara langsung dapat memahami karakter tanaman yang tumbuh di taman. Aspek ini, taman berfungsi sebagai edukasi (Setyabudi, 2017).

Berdasarkan paparan diatas maka perlu kiranya tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan dalam penerapan laboratorium alam di sekolah luar biasa.

2. BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu/17 Maret 2021

Tempat : Sekolah Luar Biasa Hutaimbaru

Alamat : Padangsidimpuan Hutaimbaru

Peserta pelatihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Panti Asuhan Hayat yang berjumlah 25 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan penggunaan laboratorium alam dalam pengembangan media pembelajaran di sekolah luar biasa. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan PKM dengan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Masker
2. Sabun cuci tangan
3. Air
4. Peralatan-peralatan yang terdapat di lingkungan sekitar (bunga, kayu, batu dan sebagainya)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan observasi terlebih dahulu ke Sekolah Luar Biasa yang berada di Padangsidimpuan Hutaimbaru. Mahasiswa didampingi dosen sebagai pembimbing melakukan wawancara kepada pihak sekolah serta meminta izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mahasiswa mendata-data siswa-siswa dari segi umum dan kognitif di sekolah luar biasa ini. Pertama dilakukan kata-kata sambutan dengan pihak kepala sekolah. Kemudian pihak kepala sekolah mempersilahkan kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan. Mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian dengan semangat. Karena siswa yang mereka hadapi adalah siswa yang memiliki keterbelakangan, maka disini siswa lebih banyak melakukan gerakan-gerakan tangan dan mahasiswa melakukan praktek terlebih dahulu kemudian menuliskan apa nama-nama alatnya yang ada di lingkungan sekolah. Ada banyak benda-benda yang digunakan di lingkungan sekolah sebagai laboratorium alam yang dapat dipraktekkan untuk menambah wawasan siswa seperti adanya bunga yang tumbuh, penggunaan kayu sebagai pengungkit, dan banyak benda yang digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan



alam disekitar sekolah.

Gambar 1. Mahasiswa dalam memberikan arahan tentang pengembangan karakter

Dalam laboratorium yang digunakan mahasiswa menjelaskan tentang bunga-bunga dimana bunga ini memiliki suatu proses fisika diantaranya tentang bahwa bunga ini memerlukan cahaya untuk tumbuh kembangnya tumbuhan. Disamping itu juga siswa juga diminta untuk menggambarkan bunga-bunga yang ditunjukkan oleh mahasiswa sesuai dengan warna dengan menggunakan pensil warna yang telah dibawa oleh mahasiswa untuk proses media pembelajaran. Siswa juga mempraktekkan bagaimana cara penggunaannya dengan cara mempraktekkan kegiatan tersebut. Disamping itu juga dalam kegiatan lingkungan sekitar juga diperoleh siswa suatu dua buah kayu dengan cara mempraktekkan keseimbangan dengan yang didapatkan dan siswa juga mempraktekkan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut.



Gambar 2. Mahasiswa membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar

Lingkungan sekitar kita merupakan media pembelajaran yang paling sesuai untuk memperkenalkan konsep IPA kepada siswa sejak usia dini. Oleh karena itu dalam penelitian ini pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai laboratorium alam untuk mengenalkan konsep IPA kepada siswa diadopsi dengan mengimplementasikan metode pembelajaran inkuiri. Metode ini mendorong siswa untuk merumuskan konsep melalui berbagai tahapan penemuan. Beberapa keuntungan mengajar dengan menggunakan metode *discovery-inquiry* menurut Jerome Bruner (Amien, 1979), yaitu :

1. Siswa akan mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru
3. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri
4. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesa-hipotesanya sendiri
5. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik
6. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.

Dengan cara ini diharapkan seluruh aspek kecerdasan siswa dapat dikembangkan sehingga akan menghasilkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademik namun juga cerdas secara emosi dan spiritual untuk menambah kreativitas dan karakter siswa untuk bisa memahami ilmu pengetahuan walaupun para siswa memiliki kekurangan.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kreativitas siswa di sekolah luar biasa dalam pengembangan karakter dan pengalaman belajar.
2. Kegiatan ini juga dengan laboratorium alam membuat siswa lebih mengerti dan guru juga makin mengetahui dalam penggunaan media pembelajaran di alam sekitar juga bisa digunakan dalam pengembangan pengalaman siswa dalam memperoleh pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Amien, M. (1979). *Apakah Metoda Discovery-Inquiry Itu ?*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [2]. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- [3]. I Nyoman Bayu Pramatha, 2015. *Sejarah Dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali*. Jurnal HISTORIA Volume 3, Nomor 2 : 67-74
- [4]. Mahabbati, A., Purwanta, E., Rudiati, S., & Purwandari, P. (2016). Pendampingan Guru dalam Peningkatan Kemampuan Penyusunan Program Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Luar Biasa. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 12(2), 67-76.
- [5]. Setyabudi, I., & Hastutiningtyas, W. R. (2017). Konsep Taman Pekarangan Sebagai Zona Terapi Dan Edukasi Bagi Anak Autis (Studi Kasus: Sekolah Luar Biasa (Slb) Sumber Dharma Malang). *Jurnal Lanskap Indonesia*, 9(1), 52-62.
- [6]. Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.